

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah temuan hasil observasi awal, observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil tes pemahaman konsep siswa sebelum dan setelah mendapatkan tindakan pembelajaran pada tiap siklus. Seluruh data diolah selanjutnya ditafsirkan pada pembahasan. Berikut data hasil penelitian yang disajikan pada setiap siklus :

1. Deskripsi Pembelajaran Siklus I

a. Rencana Tindakan Pembelajaran Siklus I

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I disusun setelah peneliti (guru) melakukan observasi awal pada subyek penelitian, diperoleh data data bahwa penggunaan metode pembelajaran secara konvensional yang digunakan oleh guru (peneliti) selama ini tidak mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya sikap ilmiah siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengadakan suatu perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV SDN Jamika Kota Bandung. Peneliti berusaha untuk dapat mengatasi kendala-kendala dan persoalan-persoalan tersebut dengan menganalisisnya dan selanjutnya dituangkan ke dalam perencanaan tindakan. Adapun perencanaan sebagai persiapan tindakan

adalah melakukan upaya perbaikan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dalam skenario pembelajaran. Dengan menggunakan metode eksperimen ini diharapkan siswa menjadi lebih terpacu dalam belajar IPA karena metode pembelajaran ini diharapkan mampu membuat siswa lebih kritis dan memiliki sikap ilmiah yang berdampak terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep.

b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Tindakan pembelajaran siklus I berisi kegiatan pembelajaran sub pokok bahasan “Sumber Bunyi” dengan menerapkan metode eksperimen yang terdiri dari lima tahap yaitu tahap bertanya, tahap percobaan, tahap menghasilkan, tahap diskusi dan tahap refleksi.

Gambaran umum aktivitas tindakan pembelajaran I dideskripsikan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.1. Gambaran Aktivitas Tindakan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa 2. Siswa mengerjakan pretes I 3. Guru membentuk kelompok eksperimen 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang teknik dan tata tertib dalam melaksanakan eksperimen 5. Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru 2. Siswa mengerjakan pretes 3. Siswa menyimak apersepsi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Bertanya</p> <p>1. Guru mengajukan beberapa masalah kepada siswa :</p> <p>a. Pernahkah kalian mendengar bunyi ? Sebutkan bunyi apa saja ?</p> <p>b. Guru memukul sebuah benda sehingga terdengar bunyi, kemudian guru memberikan masalah mengapa benda yang dipukul tersebut bisa mengeluarkan bunyi</p> <p>2. Guru memberikan tanggapan atas jawaban siswa tetapi tidak langsung membenarkan atau menyalahkan. Kemudian guru menegaskan bahwa siswa berkesempatan untuk menyelidiki sendiri melalui percobaan yang terdapat dalam LKS</p>	<p>Tahap Bertanya</p> <p>1. Sebelum siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa menyimak isi dari pertanyaan</p> <p>2. Beberapa orang siswa kemudian menjawab pertanyaan, beberapa macam jawaban siswa diantaranya adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Pernah</p> <p>b. Bunyi guntur, bunyi orang yang nyanyi, bunyi gitar</p> <p>c. Benda mengeluarkan bunyi karena dipukul</p>
<p>Tahap Percobaan (Eksperimen)</p> <p>1. Guru membagikan LKS dan alat-alat percobaan yang menunjang pelaksanaan tahap percobaan</p> <p>2. Guru menginstruksikan kepada siswa agar melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS</p> <p>3. Selama siswa melakukan percobaan, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan sambil melakukan penilaian proses.</p>	<p>Tahap Percobaan (Eksperimen)</p> <p>1. Siswa melakukan percobaan secara berkelompok sesuai petunjuk pada LKS untuk memperoleh pengetahuan tentang</p> <p>a. Benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi</p> <p>b. Bunyi berasal dari benda yang bergetar.</p> <p><i>Catatan :</i> <i>Motivasi siswa tampak cukup tinggi dalam melakukan percobaan walaupun beberapa kelompok masih terlihat kurang serius dalam melakukan percobaan</i></p>

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Menghasilkan</p> <p>Setelah melakukan percobaan, guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk menyusun penjelasan dari hasil temuan selama penyelidikan berdasarkan realitas hasil pengamatan</p>	<p>Tahap Menghasilkan</p> <p>Setelah siswa selesai melakukan percobaan, siswa diminta menyusun data dan membuat penjelasan dari temuan dengan mengisi LKS yang tersedia, kemudian siswa berdiskusi dalam kelompoknya dalam rangka menjawab permasalahan berdasarkan realitas hasil pengamatan dan mencari kesimpulan sementara</p>
<p>Tahap Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaannya dan menuliskan kesimpulan di papan tulis 2. Berdasarkan data-data hasil percobaan dari tiap kelompok, guru membimbing siswa untuk berdiskusi kelas tentang sumber-sumber bunyi dan bunyi dihasilkan dari benda yang bergetar 	<p>Tahap Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bergantian perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas 2. Berdasarkan data-data hasil percobaan, guru memandu siswa untuk berdiskusi di kelas. Siswa mulai bertanya jawab, bertukarpikiran, merumuskan kesimpulan dari permasalahan atau kaitannya antara konsep awal siswa dengan hasil eksperimen
<p>Tahap Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa melaksanakan refleksi mulai diberi pertanyaan, melakukan percobaan sampai menarik kesimpulan 2. Guru memberikan penguatan dan koreksi sambil menuliskan di papan tulis bahwa : <ol style="list-style-type: none"> a. Semua benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi b. Bunyi dihasilkan dari benda yang bergetar 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari 	<p>Tahap Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan menggunakan waktunya untuk melihat kembali permasalahan awal, alur penelitian kesimpulan, apakah telah sesuai dengan hasil diskusi atau bahkan muncul masalah baru 2. Jika sudah sesuai, siswa menyimak penguatan dan koreksi yang disampaikan oleh guru dan temannya, mengenai proses dan hasil ekperimen yang telah dilakukan. Guru mendemonstrasikan kembali

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	beberapa pengetahuan yang dilakukan pada tahap eksperimen
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik baik berupa lisan maupun memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa 2. Guru memberikan postes I 3. Guru menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam 	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan postes I 2. Siswa menyimak tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

c. *Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Tindakan Pembelajaran Siklus I*

Tahap observasi pada dasarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan pelaksanaan pada masing-masing siklus. Pada tindakan pembelajaran siklus I meliputi observasi aktivitas guru dan siswa dan penilaian terhadap pemahaman konsep yang dapat dilihat dalam hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa.

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapat pengamatan dan penilaian dari observer. Observer mengamati aspek keterampilan eksperimen apa saja yang muncul dalam aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan selanjutnya observer menuliskan temuan-temuan yang diperoleh untuk dituangkan dalam format isian observasi. Dari hasil pengamatan itu diketahui sejauhmana keterlaksanaan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Jamika Kota Bandung. Dengan melakukan penilaian setiap

aspek ini, maka observer dapat mengetahui hal-hal apa saja yang sudah terlaksana dengan baik dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada siklus I ini secara umum proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen di kelas IV SDN Jamika dinilai sudah terlaksana cukup baik. Namun beberapa kendala dan hambatan masih banyak ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya gambaran penilaian terhadap keterlaksanaan metode eksperimen di kelas IV SD Negeri Jamika dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Temuan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Temuan terhadap Aktivitas Guru	Temuan terhadap Aktivitas Siswa
1. Pada tahap pendahuluan guru lupa menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	1. Pada tahap pendahuluan beberapa siswa masih kurang terfokus terhadap apersepsi yang disampaikan oleh guru
2. Pada tahap merancang percobaan guru tidak sepenuhnya memberikan penjelasan kepada setiap kelompok tentang prosedur melaksanakan percobaan sehingga beberapa kelompok tampak terabaikan dan beberapa siswa dalam kelompok tidak terlalu serius dalam melaksanakan percobaan hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa yang memainkan alat percobaan	2. Pada tahap merancang percobaan, beberapa siswa tampak belum memahami makna dari diskusi kelompok, hal ini dibuktikan dengan beberapa anggota kelompok yang tidak mengikuti kegiatan kelompok. Selain itu beberapa siswa belum bersungguh-sungguh dalam menggunakan sumber belajar sebagai sarana untuk penyelidikan
	3. Pada tahap menghasilkan, tampak beberapa kelompok mengobrol dengan teman lainnya

Temuan terhadap Aktivitas Guru	Temuan terhadap Aktivitas Siswa
<p>3. Guru kurang memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada setiap kelompok</p> <p>4. Guru masih mengabaikan sikap kerjasama yang harus dimunculkan oleh setiap kelompok Guru belum memotivasi siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan</p>	<p>di saat kelompok lain sedang mengerjakan percobaan</p> <p>4. masih terlihat belum efektif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi ketua kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok termasuk mengerjakan LKS. Hanya beberapa siswa yang mau mengerjakan tugas kelompok Pada tahap diskusi siswa belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan</p>

d. *Pemahaman Konsep Siswa*

Data yang berhasil diperoleh untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa diperoleh dari hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa setiap pada setiap siklusnya. Pretes dan postes berisi 10 butir soal pemahaman konsep. Berikut data hasil pretes dan postes pemahaman konsep siswa pada siklus I :

Tabel 4.3. Hasil Pretes dan Postes Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Skor		Gain
		Pretes	Postes	
1	S-1	50	60	10
2	S-2	60	70	10
3	S-3	60	70	10
4	S-4	50	80	30
5	S-5	70	80	10
6	S-6	50	70	20
7	S-7	40	70	30
8	S-8	60	70	10
9	S-9	80	90	10
10	S-10	60	70	10
11	S-11	50	70	20
12	S-12	50	60	10

No	Kode Siswa	Skor		Gain
		Pretes	Postes	
13	S-13	50	70	20
14	S-14	50	70	20
15	S-15	60	70	10
16	S-16	60	80	20
17	S-17	50	70	20
18	S-18	70	90	20
19	S-19	50	60	10
20	S-20	80	100	20
21	S-21	70	80	10
22	S-22	80	90	10
23	S-23	60	80	20
24	S-24	40	70	30
25	S-25	60	70	10
26	S-26	50	70	20
27	S-27	50	70	20
28	S-28	40	70	30
29	S-29	40	60	20
30	S-30	60	80	20
31	S-31	60	80	20
32	S-32	30	60	30
33	S-33	60	80	20
34	S-34	50	60	10
35	S-35	70	90	20
36	S-36	80	90	10
37	S-37	60	80	20
Jumlah		2110	2750	640
Rata-rata		57,02	74,32	17,30
Skor Maks		80	100	
Skor Min		30	60	
Skor Ideal		100	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pretes rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 57,02 sedangkan pada saat postes rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 74,32. Dengan demikian telah terjadi peningkatan siswa dalam hal pemahaman konsep. Hal ini terjadi karena siswa telah mendapatkan tindakan pembelajaran melalui metode

eksperimen walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan dalam menciptakan efektifitas pembelajaran di kelas.

e. *Refleksi Terhadap Tindakan Pembelajaran Siklus I*

Berdasarkan data yang diperoleh selama melaksanakan pembelajaran siklus I, secara umum pembelajaran dapat dikatakan dengan baik walaupun belum optimal. Pada saat pembelajaran beberapa siswa sudah terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika melakukan percobaan. Dari penilaian aspek aktivitas guru pada siklus I secara umum guru belum mampu mengkondisikan siswa ke dalam situasi pembelajaran yang kondusif terutama pada saat siswa melakukan eksperimen tentang sumber-sumber bunyi yang ada di sekitar sekolah dan pembuktian bahwa bunyi berasal dari benda yang bergetar. Hal ini tentunya dijadikan sebagai materi evaluasi dalam refleksi. Untuk lebih jelasnya hasil refleksi pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4. Refleksi Siklus I

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I
1. Guru lupa menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Beberapa siswa masih kurang fokus terhadap apersepsi yang disampaikan oleh guru	1. Setiap memulai pembelajaran hendaknya guru memahami dan mempelajari kembali rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan
2. Guru tidak sepenuhnya memberikan penjelasan kepada setiap kelompok tentang prosedur melaksanakan percobaan	2. Beberapa siswa tampak belum memahami makna dari diskusi kelompok.	
3. Guru kurang memberikan	3. Beberapa siswa belum bersungguh-sungguh dalam menggunakan	2. Guru tidak memberikan izin kepada siswa untuk melakukan

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I
<p>bimbingan secara menyeluruh kepada setiap kelompok</p> <p>4. Guru masih mengabaikan sikap kerjasama yang harus dimunculkan oleh setiap kelompok. Guru belum memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan</p>	<p>sumber belajar sebagai sarana untuk percobaan</p> <p>4. Beberapa kelompok masih terlihat belum efektif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi ketua kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok termasuk mengerjakan LKS. Siswa belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan</p>	<p>eksperimen sebelum mereka memahami tata cara/ prosedur melakukan sebuah percobaan</p> <p>3. Pengamatan guru dalam memonitor kerja kelompok dapat dilakukan dengan cara membimbing secara bergilir</p> <p>4. Guru hendaknya belajar untuk mengembangkan teknik bertanya bagi para siswa agar pembelajaran lebih bermakna</p> <p>5. Guru bisa memberikan reward kepada siswa/kelompok yang mampu mengajukan pertanyaan yang berkualitas</p>

2. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

a. Rencana Tindakan Pembelajaran Siklus II

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus II dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS) yang dimaksudkan untuk membantu siswa pada tahap penyelidikan. Penyusunan rencana pembelajaran tersebut dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Selain itu, dalam rangka

pengumpulan data, maka disusun soal tes pemahaman konsep, pedoman observasi kegiatan siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Tindakan pembelajaran siklus II berisi kegiatan pembelajaran sub pokok bahasan “Perambatan Bunyi” dengan menerapkan metode eksperimen yang terdiri dari lima tahap yaitu tahap bertanya, tahap percobaan, tahap menghasilkan, tahap diskusi dan tahap refleksi.

Gambaran umum aktivitas tindakan pembelajaran II dideskripsikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Gambaran Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa 2. Guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik 3. Siswa diminta untuk mengerjakan pretest 4. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru 2. Siswa mengerjakan pretes 3. Siswa menyimak apersepsi
<p>Tahap Bertanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan beberapa masalah kepada siswa : <ol style="list-style-type: none"> a. Pernahkah kalian mendengar bunyi ketukan pedagang baso ? melalau apa bunyi itu bisa terdengar ? b. Guru guru mengetuk-ngetuk meja, kemudian guru memberikan pertanyaan mengapa bunyi ketukan meja dapat kita dengar 	<p>Tahap Bertanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa orang siswa kemudian menjawab pertanyaan, beberapa macam jawaban siswa diantaranya adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. “Pernah” b. “Melalui ketukan itu sendiri, ada yang menjawab melalui udara” c. “Karena bunyinya nyaring bu”

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>2. Guru memberikan tanggapan atas jawaban siswa tetapi tidak langsung membenarkan atau menyalahkan. Kemudian guru menegaskan bahwa siswa berkesempatan untuk menyelidiki sendiri melalui percobaan yang terdapat dalam LKS</p>	
<p>Tahap Percobaan (Eksperimen)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS dan alat-alat percobaan yang menunjang pelaksanaan tahap percobaan 2. Guru menginstruksikan kepada siswa agar melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS Selama siswa melakukan percobaan, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan sambil melakukan penilaian proses. 	<p>Tahap Percobaan (Eksperimen)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan percobaan secara berkelompok sesuai petunjuk pada LKS untuk memperoleh pengetahuan tentang perambatan bunyi <p>Catatan : Pada siklus kedua ini minat dan motivasi siswa tampak tinggi dalam melakukan percobaan dan beberapa kelompok mulai terlihat serius dan senang dalam melakukan percobaan</p>
<p>Tahap Menghasilkan Setelah melakukan percobaan, guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk menyusun penjelasan dari hasil temuan selama penyelidikan berdasarkan realitas hasil pengamatan</p>	<p>Tahap Menghasilkan Setelah siswa selesai melakukan percobaan, siswa diminta menyusun data dan membuat penjelasan dari temuan dengan mengisi LKS yang tersedia, kemudian siswa berdiskusi dalam kelompoknya dalam rangka menjawab permasalahan berdasarkan realitas hasil pengamatan dan mencari kesimpulan sementara</p>
<p>Tahap Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaannya dan menuuliskan kesimpulan di papan tulis 2. Berdasarkan data-data hasil percobaan dari tiap kelompok, guru membimbing siswa untuk berdiskusi kelas tentang 	<p>Tahap Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bergantian perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas 2. Berdasarkan data-data hasil percobaan, guru memandu siswa untuk berdiskusi di kelas. Siswa mulai bertanya jawab, bertukarpikiran,

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
perambatan bunyi	merumuskan kesimpulan dari permasalahan atau kaitannya antara konsep awal siswa dengan hasil eksperimen
<p>Tahap Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa melaksanakan refleksi mulai diberi pertanyaan, melakukan percobaan sampai menarik kesimpulan 2. Guru memberikan penguatan dan koreksi sambil menuliskan di papan tulis bahwa : bunyi dapat merambat melalui benda padat, cair dan gas. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik baik berupa lisan maupun memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa 2. Guru memberikan postes II 3. Guru menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam 	<p>Tahap Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan menggunakan waktunya untuk melihat kembali permasalahan awal, alur penelitian kesimpulan, apakah telah sesuai dengan hasil diskusi atau bahkan muncul masalah baru 2. Jika sudah sesuai, siswa menyimak penguatan dan koreksi yang disampaikan oleh guru dan temannya, mengenai proses dan hasil eksperimen yang telah dilakukan. Guru mendemonstrasikan kembali beberapa pengetahuan yang dilakukan pada tahap eksperimen <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengerjakan postes I 5. Siswa menyimak tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

c. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Tindakan Pembelajaran Siklus II

Tahap observasi pada dasarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan pelaksanaan pada masing-masing siklus. Pada tindakan pembelajaran siklus II meliputi observasi aktivitas guru dan siswa dan observasi terhadap pemahaman konsep siswa yang dapat dilihat dalam hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa.

Selama proses pembelajaran siklus II ini berlangsung, setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapat pengamatan dan penilaian dari observer. Observer mengamati aspek pembelajaran (metode eksperimen) apa saja yang muncul dalam aktivitas guru dan siswa yang selanjutnya menuangkan berbagai temuan-temuan pada format yang telah disediakan. Dari hasil pengamatan itu akan diketahui sejauhmana keterlaksanaan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Jamika Kota Bandung. Dengan melakukan penilaian setiap aspek ini, maka observer dapat mengetahui hal-hal apa saja yang sudah terlaksana dengan mudah dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada siklus II ini secara umum proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen di kelas IV SDN Jamika dinilai sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari aktivitas guru yang sudah menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mengelola kelas eksperimen dibarengi dengan kondusifnya sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk lebih jelasnya beberapa temuan yang berhasil direkam oleh observer disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.6. Temuan Aktivitas Guru dan siswa siklus II

Temuan terhadap Aktivitas Guru	Temuan terhadap Aktivitas Siswa
<p>1. Guru sudah hampir menguasai sepenuhnya kelas eksperimen. hal ini ditandai dengan efektifitas pembelajaran yang sudah tampak baik dibanding siklus I</p> <p>2. Guru sudah mampu mengendalikan anggota kelompok untuk serius dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok.</p> <p>3. Secara umum, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan hampir memenuhi seluruh aspek penilaian yang ditetapkan, artinya efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen sudah mulai meningkat</p>	<p>1. Pada tahap merancang percobaan, hampir semua siswa kelompok sudah menunjukkan kekompakan dalam diskusi kecil dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya bimbingan yang efektif dari guru</p> <p>2. Hampir seluruh kelompok sudah menunjukkan ketertarikannya terhadap metode pembelajaran yang disajikan oleh guru sehingga secara umum aktifitas siswa sudah menunjukkan keefektifan yang tinggi.</p> <p>3. Walaupun efektifitas pembelajaran sudah baik, namun aspek bertanya siswa dinilai masih aga kurang. Siswa masih malu-malu untuk mengajukan pertanyaan individu maupun kelompok</p>

d. *Pemahaman Konsep Siswa*

Data yang berhasil diperoleh untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada siklus II diperoleh dari hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa setiap pada setiap siklusnya. Pretes dan postes yang diberikan berisi 10 butir soal pemahaman konsep. Berikut data hasil pretes dan postes pemahaman konsep siswa pada siklus II :

Tabel 4.7. Hasil Pretes dan Postes Pemahaman Konsep Siklus II

No	Kode Siswa	Skor		Gain
		Pretes	Postes	
1	S-1	50	70	20
2	S-2	50	70	20
3	S-3	60	80	20
4	S-4	60	80	20
5	S-5	60	80	20
6	S-6	60	70	10
7	S-7	60	80	20
8	S-8	60	70	10
9	S-9	70	90	20
10	S-10	60	80	20
11	S-11	60	70	10
12	S-12	60	70	10
13	S-13	50	70	20
14	S-14	50	70	20
15	S-15	60	70	10
16	S-16	50	80	30
17	S-17	70	70	00
18	S-18	70	90	20
19	S-19	50	70	20
20	S-20	80	100	20
21	S-21	80	90	10
22	S-22	80	100	20
23	S-23	60	80	20
24	S-24	50	70	20
25	S-25	70	70	00
26	S-26	60	80	20
27	S-27	50	70	20
28	S-28	50	70	20
29	S-29	60	70	10
30	S-30	60	80	20
31	S-31	60	80	20
32	S-32	50	70	20
33	S-33	60	80	20
34	S-34	50	60	10
35	S-35	60	80	20
36	S-36	90	100	10
37	S-37	70	80	10
Jumlah		2250	2860	610
Rata-rata		60,81	77,30	16,49
Skor Maks		90	100	
Skor Min		50	60	
Skor Ideal		100	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pretes rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,81 sedangkan pada saat postes rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 77,30. Dengan demikian peningkatan siswa dalam hal pemahaman konsep pada siklus II cukup signifikan. Hal ini terjadi karena siswa telah menunjukkan minat dan motivasinya dalam pembelajaran khususnya dalam mengikuti pembelajaran dengan metode eksperimen.

e. Refleksi Terhadap Tindakan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh selama melaksanakan pembelajaran siklus II, pembelajaran sudah dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik. Guru sudah menguasai dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran terlihat kondusif. Pada saat pembelajaran beberapa siswa sudah menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika melakukan percobaan dan mengumpulkan informasi yang mereka peroleh dari hasil percobaan/penyelidikan. Hal tersebut dijadikan sebagai materi evaluasi dalam refleksi. Untuk lebih jelasnya hasil refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8. Refleksi Siklus II

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II
1. Penampilan guru pada siklus II sudah dianggap baik, namun guru perlu belajar dalam mengembangkan teknik bertanya bagi para siswa sebagai sarana untuk melatih daya kritis siswa terhadap permasalahan yang ada dalam IPA	1. Pada siklus II, aktivitas siswa pun sudah menunjukkan kondusifitas yang tinggi. Mereka fokus dalam melakukan percobaan, namun satu hal yang perlu diperbaiki adalah bagaimana agar siswa dapat menarik kesimpulan atas dasar pertimbangan kelompok	1. Guru belajar mengkaji beberapa teknik untuk memotivasi dan menggiatkan siswa agar seluruh siswa mampu bertanya tentang permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disajikan 2. Guru harus tetap meyakinkan bahwa anak dapat melakukan eksperimen dengan benar dan menyenangkan

3. Deskripsi Pembelajaran Siklus III

a. Rencana Tindakan Pembelajaran Siklus III

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus III dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS) yang dimaksudkan untuk membantu siswa pada tahap penyelidikan. Penyusunan rencana pembelajaran tersebut dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data, maka disusun soal tes pemahaman konsep, pedoman observasi kegiatan siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Tindakan pembelajaran siklus III berisi kegiatan pembelajaran sub pokok bahasan “Pemantulan dan Penyerapan Bunyi” dengan menerapkan metode eksperimen.

Gambaran umum aktivitas tindakan pembelajaran III dideskripsikan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.9. Aktivitas Tindakan Pembelajaran Siklus III

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa 2. Guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik 3. Siswa diminta untuk mengerjakan pretest 4. Guru memberitahukan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru 2. Siswa mengerjakan pretes 3. Siswa menyimak apersepsi
<p>Tahap Bertanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan beberapa masalah kepada siswa : <ol style="list-style-type: none"> a. Pernahkah kalian beteriak di kamar mandi ? Bagaimana bunyi yang terdengar ? b. Guru berteriak di dalam sebuah ember, kemudian guru memberikan pertanyaan “mengapa suara teriakan dalam ember akan terdengar lebih keras?” 2. Guru memberikan tanggapan atas jawaban siswa tetapi tidak langsung membenarkan atau menyalahkan. Kemudian guru menegaskan bahwa siswa berkesempatan untuk menyelidiki 	<p>Tahap Bertanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa orang siswa kemudian menjawab pertanyaan, beberapa macam jawaban siswa diantaranya adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. “Pernah” b. “nyaring bu!” c. “karena lubangnya besar!”

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
sendiri melalui percobaan yang terdapat dalam LKS	
<p>Tahap Percobaan (Eksperimen)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS dan alat-alat percobaan yang menunjang pelaksanaan tahap percobaan 2. Guru menginstruksikan kepada siswa agar melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS 3. Selama siswa melakukan percobaan, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan sambil melakukan penilaian proses. 	<p>Tahap Percobaan (Eksperimen)</p> <p>Siswa melakukan percobaan secara berkelompok sesuai petunjuk pada LKS untuk memperoleh pengetahuan tentang perambatan bunyi</p> <p>Catatan : Pada siklus ketiga ini hampir seluruh siswa tampak senang dalam melakukan percobaan dan beberapa kelompok terlihat serius dalam melakukan percobaan. Hal ini terjadi karena mereka sudah terbiasa melakukan percobaan</p>
<p>Tahap Menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan percobaan, guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk menyusun penjelasan dari hasil temuan selama penyelidikan berdasarkan realitas hasil pengamatan 	<p>Tahap Menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa selesai melakukan percobaan, siswa diminta menyusun data dan membuat penjelasan dari temuan dengan mengisi LKS yang tersedia, kemudian siswa berdiskusi dalam kelompoknya dalam rangka menjawab permasalahan berdasarkan realitas hasil pengamatan dan mencari kesimpulan sementara
<p>Tahap Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaannya dan menuuliskan kesimpulan di papan tulis 2. Berdasarkan data-data hasil percobaan dari tiap kelompok, guru membimbing siswa untuk berdiskusi kelas tentang perambatan bunyi 	<p>Tahap Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bergantian perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas 2. Berdasarkan data-data hasil percobaan, guru memandu siswa untuk berdiskusi di kelas. Siswa mulai bertanya jawab, bertukarpikiran, merumuskan kesimpulan dari permasalahan atau kaitannya antara konsep awal siswa dengan hasil eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa melaksanakan refleksi mulai diberi pertanyaan, melakukan percobaan sampai menarik kesimpulan 2. Guru memberikan penguatan dan koreksi sambil menuliskan di papan tulis bahwa : bunyi dapat dipantulkan dan diserap 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari 	<p>Tahap Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan menggunakan waktunya untuk melihat kembali permasalahan awal, alur penelitian kesimpulan, apakah telah sesuai dengan hasil diskusi atau bahkan muncul masalah baru 2. Jika sudah sesuai, siswa menyimak penguatan dan koreksi yang disampaikan oleh guru dan temannya, mengenai proses dan hasil eksperimen yang telah dilakukan. Guru mendemonstrasikan kembali beberapa pengetahuan yang dilakukan pada tahap eksperimen
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik baik berupa lisan maupun memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa 2. Guru memberikan postes III 3. Guru memberikan reward kepada siswa atau kelompok yang telah mengikuti pembelajaran dengan aktifitas tinggi 	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan postes III

c. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Tindakan Pembelajaran Siklus III

Tahap observasi pada dasarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan pelaksanaan pada masing-masing siklus. Pada tindakan pembelajaran siklus III meliputi observasi aktivitas guru dan siswa dan observasi terhadap pemahaman konsep siswa yang dapat dilihat dalam hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa.

Selama proses pembelajaran siklus III ini berlangsung, setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapat pengamatan dan penilaian dari observer. Observer mengamati aspek pembelajaran apa saja yang muncul dalam aktivitas guru dan siswa yang selanjutnya dituangkan pada format yang telah disediakan. Dari hasil pengamatan itu akan diketahui sejauhmana keterlaksanaan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Jamika Kota Bandung. Dengan melakukan penilaian setiap aspek ini, maka observer dapat mengetahui hal-hal apa saja yang sudah terlaksana dengan mudah dan hal-hal apa saja yang harus dijadikan bahan evaluasi/ refleksi dari keseluruhan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada siklus III ini secara umum proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen di kelas IV SDN Jamika dinilai sudah terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa pada pelaksanaan tindakan ketiga ini seluruh aspek pembelajaran eksperimen sudah terakomodasi guru dengan baik. Berikut temuan observer tentang aktivitas guru dan siswa pada siklus III :

Tabel 4.10. Temuan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Temuan terhadap Aktivitas Guru	Temuan terhadap Aktivitas Siswa
Guru sudah mampu menciptakan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya semua aspek penilaian aktivitas guru yang telah ditetapkan, walaupun tentunya masih ada hal-hal yang harus diperbaiki agar pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat tetap efektif dalam pelaksanaannya.	Pada siklus III ini, hampir seluruh siswa tampak senang dan sangat berantusias dalam melakukan kegiatan dalam tahap-tahap pembelajaran eksperimen. Mereka mulai terbiasa untuk melakukan sebuah percobaan dalam IPA. Sikap senang dan antusias pada seorang siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu metode pembelajaran

d. Pemahaman Konsep Siswa

Data yang berhasil diperoleh untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada siklus III diperoleh dari hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa setiap pada setiap siklusnya. Pretes dan postes yang diberikan berisi 10 butir soal pemahaman konsep. Berikut data hasil pretes dan postes pemahaman konsep siswa pada siklus III :

Tabel 4.11. Hasil Pretes dan Postes Pemahaman Konsep Siklus III

No	Kode Siswa	Skor		Gain
		Pretes	Postes	
1	S-1	60	80	20
2	S-2	60	80	20
3	S-3	60	80	20
4	S-4	60	80	20
5	S-5	70	80	10
6	S-6	60	80	20
7	S-7	60	80	20
8	S-8	60	80	20
9	S-9	70	100	30
10	S-10	80	80	00
11	S-11	60	80	20
12	S-12	60	90	30
13	S-13	60	90	30
14	S-14	60	80	20
15	S-15	60	70	10
16	S-16	70	80	10
17	S-17	60	70	10
18	S-18	70	80	10
19	S-19	60	80	20
20	S-20	80	100	20
21	S-21	80	100	20
22	S-22	80	100	20
23	S-23	70	80	10
24	S-24	70	70	00
25	S-25	70	80	10
26	S-26	70	80	10
27	S-27	70	70	00
28	S-28	70	70	00
29	S-29	70	80	10
30	S-30	70	80	10
31	S-31	70	80	10
32	S-32	70	70	00
33	S-33	70	80	10
34	S-34	70	80	10
35	S-35	80	90	10
36	S-36	100	100	00
37	S-37	70	90	20
Jumlah		2530	3040	510
Rata-rata		68,39	82,16	13,78
Skor Maks		100	100	
Skor Min		60	70	
Skor Ideal		100	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pretes rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,89 sedangkan pada saat postes rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 82,16. Angka tersebut telah menunjukkan peningkatan siswa dalam hal pemahaman konsep yang cukup signifikan karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah sebesar 70, sehingga dapat dikatakan bahwa metode eksperimen dalam pembelajaran dapat mencapai KKM mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan..

e. Refleksi Terhadap Tindakan Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh selama melaksanakan pembelajaran siklus III, secara umum pembelajaran sudah dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik. Pada saat pembelajaran beberapa siswa sudah menunjukkan antusiasnya dan senang dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika melakukan percobaan dan mengumpulkan informasi yang mereka peroleh dari hasil percobaan/ penyelidikan. Segala peristiwa yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung dijadikan sebagai masukan dalam refleksi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan model pembelajara IPA di masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya hasil refleksi pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 12. Refleksi Siklus III

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II
Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam mata pelajaran IPA sehingga guru tinggal menggali dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran	Para siswa mampu menunjukkan sikap antusiasnya dalam pembelajaran khususnya dalam melakukan eksperimen. Namun dalam kerja kelompok hanya sedikit siswa saja yang kurang dapat menunjukkan sikap kooperatif.	Guru banyak menggali literatur tentang berbagai jenis metode yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di dalam kelas termasuk pengelolaan siswa dalam kelompok dan selalu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

B. Pembahasan

1. *Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Metode Eskperimen*

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel yang diukur adalah pemahaman konsep siswa. Pengukuran pemahaman konsep tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang disusun. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun menerapkan metode eksperimen.

Perencanaan pembelajaran IPA pada materi “Energi Bunyi” yang disusun dengan menerapkan metode eksperimen pada dasarnya mengikuti prinsip-prinsip penyusunan RPP dengan berpedoman kepada beberapa aspek antara lain : (1) Rumusan tujuan pembelajaran yang menggambarkan pencapaian standar kompetensi, aspek kognitif, afektif dan psikomotor (2) Penjabaran indikator dirumuskan dengan baik dengan menggunakan kata operasional yang dapat diukur (3) Materi pembelajaran dirancang proporsional untuk satu standar kompetensi/ kompetensi dasar, skenario pembelajaran telah disusun dengan baik yang

mencerminkan komunikasi antara guru-siswa yang berorientasi pada siswa (4) media pembelajaran disiapkan dengan baik untuk mendukung perkembangan potensi siswa dan (5) Evaluasi yang disusun menggambarkan tuntutan standar kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian (terlampir), rencana pembelajaran yang disusun dari siklus I sampai III telah dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa sehingga metode eksperimen dapat dalam pembelajaran IPA terlaksana dengan baik dan berdampak terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Rencana pembelajaran yang disusun untuk tindakan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus III menunjukkan hubungan yang positif dengan peningkatan dalam aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini terlihat dari hasil temuan observer yang menggambarkan bahwa rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan aspek penilaian yang ditetapkan.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Metode Eskperimen*

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan/ observasi mengenai keterlaksanaan dan efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen menunjukkan hasil yang berbeda dan cukup signifikan. Pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran masih banyak menunjukkan ketidakefektifan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ditemukan kegiatan-kegiatan guru di luar aspek penilaian sehingga dapat mengurangi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen dengan baik. Inti permasalahan yang terjadi pada siklus I adalah guru kurang menguasai keadaan

kelas sehingga berdampak pada siswa yang banyak melakukan hal-hal di luar pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yakni aktivitas guru jauh lebih baik dari siklus I. Hal ini terjadi karena guru sangat berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I. Beberapa temuan yang menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen dikatakan berjalan dengan baik adalah : (a) guru sudah mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik (b) siswa sudah menunjukkan minat dan motivasinya dalam pembelajaran khususnya dalam melakukan percobaan (c) kerjasama baik antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa sudah terjalin dengan baik walaupun ada sedikit siswa yang masih tidak mau menunjukkan sikap kooperatif dengan siswa yang lainnya.

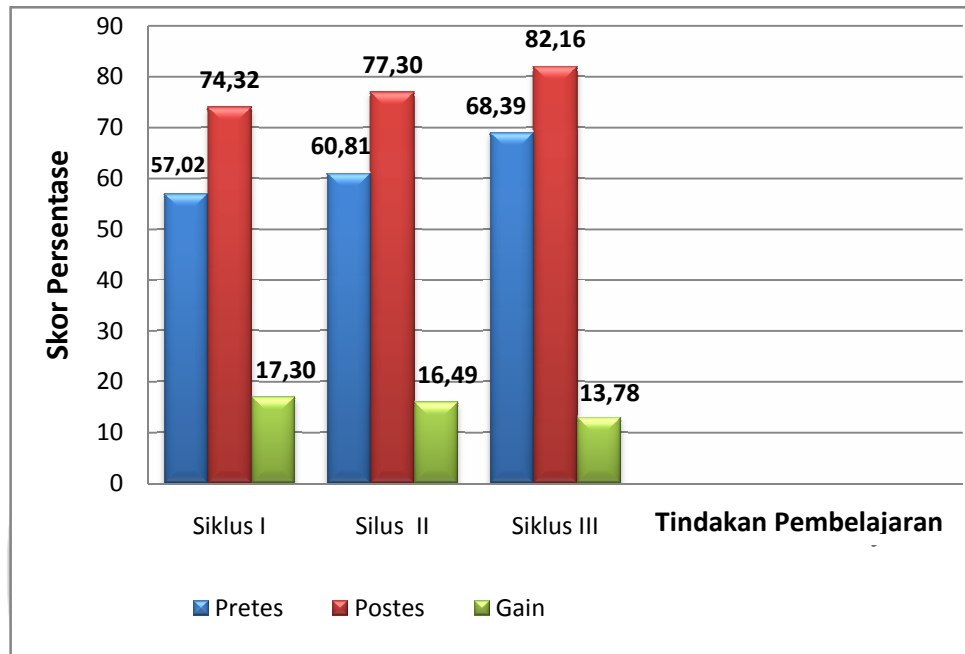
3. *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemahaman konsep siswa Kelas IV SD Negeri Jamika pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen secara umum mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data peningkatan pemahaman konsep siswa diperoleh dari hasil postes pemahaman konsep yang diberikan kepada siswa pada tiap siklusnya.

Pada siklus I, hasil tes pemahaman konsep siswa diperoleh rata-rata sebesar 74,32 pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 77,30 dan pada siklus III rata-rata pemahaman konsep siswa diperoleh sebesar 82,16. Hal ini menunjukkan

adanya peningkatan yang cukup baik dari hasil tes pemahaman konsep siswa mengingat KKM yang ditetapkan sebesar 70,00.

Berikut disajikan grafik peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan hasil tes



Gbr. 4.1. Grafik Peningkatan Pemahaman Konsep

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen telah dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Jamika Kota Bandung, hal ini disebabkan karena para siswa termotivasi dan menyenangi untuk menyelidiki suatu konsep IPA melalui percobaan atau eksperimen.